

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Paya Besar merupakan desa yang berada di dataran rendah namun tergolong tinggi dari daerah-daerah lain di wilayah Kecamatan Batu Benawa. Asal usul desa Paya Besar tidak begitu jelas tercerita, namun nama desa Paya Besar diambil dari sebuah nama pohon yang bernama pohon Paya.

Zaman dahulu Desa Paya Besar hanyalah sebuah wilayah hutan dimana hutan tersebut banyak ditumbuhi pohon Paya. Desa Paya Besar sebelumnya tidak begitu luas karena wilayahnya belum bersatu dengan desa Simpang Mahar dan desa Udung, kira-kira tahun 2007 ketiga desa tersebut digabungkan menjadi satu desa dengan nama Paya Besar.

Mulanya wilayah tersebut hanya dijadikan sebagai tempat masyarakat untuk bertani dan berkebun dan hanya mendirikan pondok-pondok, namun lama kelamaan daerah ini menjadi ramai oleh pendatang yang ingin mencari nafkah baik bertani maupun berkebun, semakin lama semakin ramai dan mereka banyak yang menetap dengan mendirikan rumah dan menjadikan wilayah tersebut sebagai

pemukiman. Karena semakin banyak yang menetap dan penduduknya semakin bertambah sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah desa, maka oleh pemerintah daerah tersebut dijadikan desa dan nama desa tersebut diambil dari nama pohon yang bernama pohon Paya yang dulunya banyak tumbuh di daerah tersebut.

Wilayah desa Paya Besar tergolong daerah yang subur untuk lahan pertanian dan merupakan salah satu sumber penghasilan pangan daerah, karena sangat subur penduduk pun semakin lama semakin bertambah. Sampai sekarang desa ini bernama desa Paya Besar dan merupakan daerah wilayah kecamatan Batu Benawa kabupaten Hulu Sungai Tengah provinsi Kalimantan Selatan dan wilayah desa Paya Besar dijadikan sebagai lintas daerah, namun pohon Paya yang besar di daerah desa Paya Besar sudah sangat sedikit karena banyaknya lahan yang dijadikan pemukiman serta pohon Paya tersebut banyak dimanfaatkan orang atau masyarakat sekitar sebagai makanan ternak mereka.

Desa Paya Besar merupakan desa yang berada di dataran tinggi namun tergolong rendah dari daerah-daerah lain di wilayah kecamatan Batu Benawa.

2. Letak geografis Desa Paya Besar

Wilayah Desa Paya Besar merupakan bagian wilayah Kecamatan Batu Benawa dan batas geografisnya dengan wilayah lain, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bakti
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Paya
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kias
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aluan Besar.

Luas wilayah Desa Paya Besar 1039,9 ha. Terdiri dari 8 (delapan) Rukun Tetangga (RT). Jarak desa ke kecamatan sekitar 7 KM/30 menit, jarak desa ke Ibu kota Kabupaten 5 KM/20 menit, jarak desa ke Ibu Kota Provinsi 170 KM/240 menit.

Wilayah desa Paya berada pada ketinggian 6 meter dari permukaan laut dengan kelembaban 27 derajat C, luas wilayah desa Paya Besar 1039,9 ha yang sebagian besar merupakan wilayah pertanian. Luas wilayah desa Paya Besar terdiri dari wilayah pemukiman seluas 870,9 ha, wilayah persawahan 156 ha, wilayah perkebunan 5 ha, wilayah pekarangan 3 ha, dan wilayah umum berupa perkantoran, kuburan dan sarana prasarana desa seluas 5 ha.

Desa Paya Besar merupakan bagian dari daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan dan berjarak kurang lebih 170 KM dari Ibu Kota Provinsi yaitu Banjarmasin.

Adapun potensi desa dilihat dari Sketsa Desa adalah wilayah yang luas, mempunyai hutan bambu, kesadaran masyarakat akan gotong royong tinggi, kekayaan alam berupa bahan untuk anyaman dan bahan galian seperti pasir. Sebagian masyarakat mencukupi kebutuhan sehari-hari dari hasil pertanian.

Potensi desa jika dilihat dari Kalender Musim adalah wilayah yang luas dan kesadaran gotong royong masyarakat yang tinggi. Sedangkan potensi desa dari Bagan Kelembagaan adalah adanya aparat pemerintah desa, karang taruna, koperasi unit desa dan organisasi kemasyarakatan.

3. Keadaan Demografi Ekonomi Desa Paya Besar

a. Jumlah Penduduk

Desa Paya Besar mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.377 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 667 orang dan perempuan sebanyak 720 orang dengan kepadatan penduduk 3 orang/ KM dengan jumlah KK sebanyak 439. Sebaran dan jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk

Jumlah Laki-laki (orang)	667
Jumlah Perempuan (orang)	720
Total	1.377
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	439
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)	3,137

Sumber : Kecamatan Paya Besar Dalam Angka

b. Komposisi Usia Penduduk

Penduduk di Desa Paya Besar berdasarkan komposisi usia penduduk laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Komposisi Usia Penduduk

Laki-Laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
Usia 0-6 Tahun	69	Usia 0-6 Tahun	81
Usia 7-12 Tahun	76	Usia 7-12 Tahun	66
Usia 13-18 Tahun	90	Usia 13-18 Tahun	130
Usia 19-25 Tahun	131	Usia 19-25 Tahun	145
Usia 26-40 Tahun	196	Usia 26-40 Tahun	224
Usia 41-55 Tahun	160	Usia 41-55 Tahun	182
Usia 56-65 Tahun	68	Usia 56-65 Tahun	72
Usia 66-75 Tahun	24	Usia 66-75 Tahun	101
Usia >75 Tahun	3	Usia >75 Tahun	3
Jumlah Laki-Laki	814	Jumlah Perempuan	1.001

Sumber : Kecamatan Paya Besar Dalam Angka

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa komposisi usia penduduk di Desa Paya Besar: Usia 0 – 6 tahun laki-laki sebanyak 69 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 81 jiwa. Usia 7 – 12 tahun laki-laki sebanyak 76 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 66 jiwa. Usia 13 – 18 tahun laki-laki sebanyak 90 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 130 jiwa. Usia 19 – 25 tahun laki-laki sebanyak 131 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 145 jiwa. Usia 26 – 40 tahun laki-laki sebanyak 196 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 224 jiwa. Usia 41 – 55 tahun laki-laki sebanyak 160 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 182 jiwa. Usia 56 – 65 tahun laki-laki sebanyak 68 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 72 jiwa. Usia 66 – 75 tahun laki-laki sebanyak 24 jiwa

sedangkan perempuan sebanyak 101 jiwa. Usia >75 tahun laki-laki dan perempuan sama-sama sebanyak 3 jiwa.

c. Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan / Mata Pencaharian utama masyarakat desa Paya Besar, Mayoritas adalah Petani, sawah, buruh tani, peternak, pedagang dan sebagian lainnya sebagai pegawai pemerintah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh Tani	138
2	Petani	108
3	Peternak	48
4	Pedagang	5
5	Pencari Ikan	12
6	Tukang Kayu	9
7	Penjahit	5
8	PNS	24
9	Pensiunan	11
10	TNI/Polri	6
11	Pengrajin	8
12	Lain-lain	29

Sumber : Kecamatan Paya Besar Dalam Angka

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat status pekerjaan masyarakat Desa Paya Besar, hamper rata-rata penduduk laki-laki maupun perempuan berstatus bekerja dengan beragam jenis pekerjaan utama ataupun sampingan. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk paling banyak adalah sebagai Buruh Tani.

d. Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk di Desa Paya Besar berdasarkan tingkat pendidikan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Tamat SD/Sederajat	23	21	44
Tamat SMP/Sederajat	43	23	66
Tamat SMA/Sederajat	50	20	70
Tamat D-1/Sederajat	42	23	65
Tamat D-2/Sederajat	40	33	73
Tamat D-3/Sederajat	38	23	61
Tamat D-4/Sederajat	25	25	50
Tamat SLB A	1	1	2
Tamat SLB B	1	2	3
Tamat SLB C	1	1	2
Jumlah Total	300	200	500

Sumber : Kecamatan Paya Besar Dalam Angka

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan paling tinggi di Desa Paya Besar adalah D-4 atau setingkat sarjana sebanyak 50 jiwa. Data diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Paya Besar sudah cukup baik dimana tingkat pendidikan paling banyak yaitu adalah D-2 sebanyak 73 jiwa.

4. Keadaan Sosial Budaya Desa Paya Besar

1) Fasilitas Kantor Desa/Kelurahan

Terdapat beberapa fasilitas kantor desa di Desa Paya Besar diantaranya ada gedung kantor dengan kondisi yang baik

disertai listik, telpon dan air bersih yang tersedia di kantor desa.

Tabel 4. 5 Kantor Desa/Kelurahan

Gedung Kantor	Ada
Kondisi	Baik
Balai Desa / Kelurahan	Tidak Ada
Listrik	Ada
Air Bersih	Ada
Telepon	Ada

Sumber : Kecamatan Paya Besar Dalam Angka

2) Fasilitas Kesehatan

Ada satu buah puskesmas pembantu di Desa Paya Besar

Tabel 4. 6 Kesehatan

Jenis Prasarana Kesehatan	Jumlah
Puskesmas pembantu	1
Jumlah Total	1

Sumber : Kecamatan Paya Besar Dalam Angka

3) Fasilitas Pendidikan

Terdapat dua buah gedung sebagai fasilitas pendidikan di Desa Paya Besar, diantaranya terdapat satu buah gedung SD berstatus kepemilikan sendiri serta gedung TK berstatus kepemilikan sendiri di Desa Paya Besar

Tabel 4. 7 Pendidikan

Jenis Gedung	Sewa	Milik Sendiri	Jumlah
Gedung SD/Sederajat	0	1	1
Gedung TK	0	1	1
Jumlah Total	0	2	2

Sumber : Kecamatan Paya Besar Dalam Angka

4) Fasilitas Peribadatan

Terdapat 3 buah Langgar/Surau/Mushola yang ada di Desa Paya Besar sebagai tempat untuk peribadatan

Tabel 4. 8 Tempat Ibadah

Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
Langgar/Surau/Mushola	3
Jumlah Total	3

Sumber : Kecamatan Paya Besar Dalam Angka

B. Hasil Pengujian

1. Distribusi Responden

Berikut ini akan dibahas mengenai gambaran umum responden berdasarkan pada luas lahan, jumlah produksi serta produktivitas untuk mengukur pendapatan petani cabai di Desa Paya Besar dalam kurun waktu selama satu tahun. Sampel responden yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 36 orang petani cabai yang ada di Desa Paya Besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka di dapat data tentang responden pada tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Responden

Distribusi Responden		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	100%
	Perempuan	0	0%
Luas Lahan	0 – 1	6	16,67%
	1,1 – 2	16	44,44%
	2,1 – 3	13	36,11%
	3,1 – 4	1	2,78%

Hasil Produksi	0,0 – 2,0	0	0,00%
	2,1 – 3	3	8,33%
	3,1 – 4	7	19,44%
	4,1 – 5	5	13,89%
	5,1 – 6	2	5,56%
	6,1 – 7	7	19,44%
	7,1 – 8	5	13,89%
	8,1 – 9	5	13,89%
	9,1 – 10	2	5,56%
Produktivitas	0 – 1	0	0%
	1,1 – 2	0	0%
	2,1 – 3	14	38,89%
	3,1 – 4	16	44,44%
	4,1 – 5	6	16,67%
Pendapatan	0 - 5.000.000	0	0%
	5.100.000 - 10.000.000	0	0%
	10.100.000 - 15.000.000	8	22%
	15.100.000 - 20.000.000	2	5,6%
	20.100.000 - 25.000.000	11	31%
	25.100.000 - 30.000.000	15	42%
Total Responden = 36 Orang			

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden berjumlah 36 orang dengan jenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh petani, responden yang terbanyak adalah sebanyak 16 orang atau 44,44% responden yang memiliki luas lahan yang ditanami cabai seluas 1,1 – 2 Ha, sebanyak 13 atau 36,11% responden yang memiliki luas lahan yang ditanami cabai berkisar 2,1 – 3 Ha, sebanyak 6 atau 16,67% responden yang memiliki luas lahan yang ditanami cabai seluas 0 – 1 Ha dan sebanyak 1 atau 2,78% responden memiliki luas lahan yang ditanami cabai seluas 3,1 – 4 Ha. Besar kecilnya luas lahan petani cabai ini akan berpengaruh terhadap pendapatan petani dari hasil pertaniannya, dimana panen cabai

akan lebih sedikit jika luas lahan petani kecil dan begitupun sebaliknya panen cabai akan lebih banyak jika luas lahan petani besar.

Berdasarkan data hasil produksi padi yang diperoleh petani menunjukkan bahwa ada sebanyak 7 responden atau 19,44% petani memperoleh hasil produksi cabai sebanyak 3,1 – 4 ton pertahun, ada sebanyak 7 responden atau 19,44% petani memperoleh hasil produksi cabai sebanyak 6,1 – 7 ton pertahun, ada sebanyak 5 responden atau 13,89% petani memperoleh hasil produksi cabai sebanyak 4,1 - 5 ton, ada sebanyak 5 responden atau 13,89% petani memperoleh hasil produksi cabai sebanyak 7,1 – 8, ada sebanyak 5 responden atau 13,89% petani memperoleh hasil produksi cabai sebanyak 8,1 – 9 ton pertahun, ada sebanyak 3 responden atau 8,33% petani memperoleh hasil produksi cabai sebanyak 2,1 – 3 ton pertahun, ada sebanyak 2 responden atau 5,56% petani memperoleh hasil produksi cabai sebanyak 5,1 – 6 ton pertahun dan sebanyak 9,1 – 10 ton pertahunnya.

Berdasarkan data produktivitas cabai yang diperoleh petani menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden atau 44,44% petani memperoleh produktivitas sebesar 3,1 – 4 ton/ha selama satu tahun, sebanyak 14 responden atau 38,89% petani memperoleh produktivitas sebesar 2,1 – 3 ton/ha selama satu tahun, sebanyak 6 responden atau 16,67% petani memperoleh produktivitas sebesar 4,1 – 5 ton/ha selama satu tahun.

Berdasarkan data pendapatan yang diperoleh petani cabai menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden atau 42% petani memperoleh pendapatan berkisar antara Rp. 25.100.000 – Rp. 30.000.000 selama satu tahun, sebanyak 11 responden atau 31% petani memperoleh pendapatan berkisar antara Rp. 20.100.000 – Rp. 25.000.000 selama satu tahun, sebanyak 8 responden atau 22% petani memperoleh pendapatan berkisar antara Rp. 10.100.000 – Rp. 15.000.000 selama satu tahun dan sebanyak 2 responden atau 5,6% petani memperoleh pendapatan berkisar antara Rp. 15.100.000 – Rp. 20.000.000 selama satu tahun.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1357246,60097600
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,075
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 22 data diolah

Uji normalitas yang dilakukan secara statistik dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan signifikansi lebih dari 0,05. Hasil yang

diperoleh menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang berada di atas 0,05 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF.

Tabel 4. 11 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-668553,988	1338754,892		-,499	,621		
Produktivitas	2172648,632	331060,815	,411	6,563	,000	,999	1,001
Hasil Produksi	1533736,491	112562,657	,854	13,626	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 22 data diolah

Dari Tabel diatas diperoleh nilai *tolerance* untuk masing-masing variable adalah $X_1 = 0,999$ dan $X_2 = 0,999$ dimana kedua variable tersebut lebih dari 0,1. Sedangkan jika dilihat dari nilai VIF dapat dilihat untuk setiap variabelnya adalah $X_1 = 1,001$ dan $X_2 = 1,001$ dimana kedua variable tersebut lebih kecil daripada 10. Dengan demikian maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu model bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser*.

Tabel 4. 12 Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	608956,243	709052,320		,859	,397
	Produktivitas	328653,309	175341,610	,296	1,874	,070
	Hasil Produksi	-107540,150	59617,196	-,285	-1,804	,080

a. Dependent Variable: ABS_Res
Sumber : Output SPSS 22 data diolah

Pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel adalah Variabel Produktivitas (X_1) = 0,070 dan Variabel Hasil Produksi (X_2) = 0,080. Jika dilihat dari nilai tersebut yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,50 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu juga bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Variabel penelitian dapat dinyatakan dengan model berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-668553,988	1338754,892		-,499	,621
	Produktivitas	2172648,632	331060,815	,411	6,563	,000
	Hasil Produksi	1533736,491	112562,657	,854	13,626	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 22 data diolah

Dari tabel berikut, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -668.553,988 + 2.172.648,632\text{Produktivitas} + 1.533.736,491\text{Hasil Pertanian} + e$$

Interpretasi model sebagai berikut

- Konstanta α sebesar -668.553,988 yang berarti bahwa jika variabel produktivitas dan hasil produksi pertanian di anggap nol, maka variabel pendapatan adalah sebesar -668.553,988
- Koefisien regresi produktivitas sebesar 2.172.648,632 bernilai positif yang berarti bahwa jika variabel produktivitas mengalami kenaikan 1 kali, sementara variabel hasil produksi pertanian dianggap konstan, maka akan menyebabkan pendapatan mengalami kenaikan sebesar 2.172.648,632 rupiah.
- Koefisien regresi hasil produksi pertanian sebesar 1.533.736,491 bernilai positif yang berarti bahwa jika variabel

hasil produksi mengalami kenaikan 1 kali, sementara variabel produktivitas dianggap konstan, maka akan menyebabkan variabel pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1.533.736,491 rupiah.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada produktivitas dan hasil produksi pertanian berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai.

Tabel 4. 14 Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-668553,988	1338754,892		-,499	,621
Produktivitas	2172648,632	331060,815	,411	6,563	,000
Hasil Produksi	1533736,491	112562,657	,854	13,626	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 22 data diolah

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel diatas, nilai *coefficients* variabel X_1 (Produktivitas) sebesar 0,000 dan pada variabel X_2 (Hasil Produksi) sebesar 0,000.

Dari hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X_1 (Produktivitas) lebih kurang dari 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara produktivitas terhadap pendapatan.

Sedangkan nilai signifikansi variabel X_2 (Hasil Produksi) kurang dari 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil produksi dengan pendapatan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari keseluruhan variabel bebas (X) secara bersama terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4. 15 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	434143933244868,500	2	217071966622434,250	111,105	,000 ^b
	Residual	64474141755131,420	33	1953761871367,619		
	Total	498618074999999,940	35			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Hasil Produksi, Produktivitas

Sumber : Output SPSS 22 data diolah

Berdasarkan hasil pengujian SPSS pada tabel berikut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Berdasarkan kriteria, nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresi pada penelitian ini secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 16 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,933 ^a	,871	,863	139770,321

a. Predictors: (Constant), Hasil Produksi, Produktivitas

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 22 data diolah

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel X (Produktivitas) dalam menerangkan variasi variabel Y (Pendapatan). Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square. Dari hasil output SPSS menunjukkan nilai R-Square adalah sebesar 0,871. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel X sebesar 87,1% sedangkan sisanya sebesar 12,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

C. Pembahasan dan Analisis

1. Pengaruh Produktivitas dan Hasil Pertanian terhadap Pendapatan Petani Cabai Secara Parsial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Paya Besar)

a) Produktivitas Terhadap Pendapatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan regresi linier sederhana menggunakan Uji Parsial (Uji T) diperoleh hasil perhitungan pada variabel Produktivitas (X_1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu produktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai di Desa Paya Besar.

Produktivitas merupakan hasil yang diperoleh dari jumlah hasil produksi cabai dibagi dengan luas lahan yang ditanami cabai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa produktivitas yang dihasilkan oleh sebagian petani cabai di Desa Paya Besar berkisar antara 3,1 – 4 ton/ha sebanyak 16 petani dengan persentase sebesar 44,44%. Sedangkan sebagian kecil petani cabai di Desa Paya Besar menghasilkan produktivitas 4,1 – 5 ton/ha sebanyak 16,67% dan rata-rata produktivitas yang dihasilkan petani cabai di Desa Paya Besar adalah sebesar 3,8 ton/ha. Produktivitas yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh petani karena semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan diterima oleh petani cabai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Nur Indah Sari yang menyatakan bahwa produktivitas pertanian berpengaruh terhadap pendapatan petani yaitu sebesar 86%. Dan sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Asa Alfrida dan Trisna Insan Noor yang menyatakan bahwa semakin luas kepemilikan lahan, semakin besar kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan total petani. Kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani pada rumah tangga lahan sempit, lahan sedang dan lahan luas berturut-turut sebesar 42%, 72% dan 74%.

Dalam ilmu ekonomi pertanian produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu

panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usahatani yang bagus merupakan usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi.

Pada bidang pertanian, produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi (seperti luas lahan) untuk memperoleh hasil produksi per satuan luas lahan. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor, seperti kesuburan tanah, varietas bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai (baik jenis maupun dosis), tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang tepat, penggunaan alat-alat pertanian yang memadai, dan tersedianya tenaga kerja.

Hasil produktivitas dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan luas lahan yang digunakan. Semakin tinggi jumlah produksi maka semakin tinggi juga produktivitas yang dihasilkan.

Menjadi produktif merupakan tuntutan bagi setiap manusia, setiap agama mengajarkan agar umatnya dapat memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin demi menghasilkan sesuatu yang berarti dan bermanfaat. Agama Islam selalu berusaha mengubah nasib agar menjadi lebih baik. Dalam Q.S Ar-Rad ayat 11 yang artinya *“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah*

menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaumnya melainkan kaum itu sendiri yang merubahnya. Dengan hal tersebut maka pelajaran yang dapat kita ambil adalah setiap manusia diharuskan untuk selalu berusaha dan bersungguh-sungguh dalam menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk mencari dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan mengetahui batasan dalam agama Islam sehingga dapat lebih produktif dalam menjalankan kegiatan atau menebar kebermanfaatan untuk sesama.

Allah memerintahkan umatnya agar selalu berusaha memperbaiki hidupnya dengan cara berusaha dan lebih produktif dalam segala hal, dalam jalan kebenaran serta berbuat baik kepada sesama.

b) Hasil Pertanian Terhadap Pendapatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan regresi linier sederhana menggunakan Uji Parsial (Uji T) diperoleh hasil perhitungan pada variabel Hasil Produksi Pertanian (X_2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu hasil

produksi pertanian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai di Desa Paya Besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh sebagian petani cabai di Desa Paya Besar berkisar antara 6,1 – 7 ton per tahun sebanyak 7 petani dengan persentase sebesar 19,44%. Sedangkan sebagian kecil petani cabai di Desa Paya Besar menghasilkan hasil produksi pertanian 9,1 – 10 ton per tahun sebanyak 2 petani dengan persentase 5,56% dan rata-rata 5,7 ton per tahun hasil produksi pertanian yang dihasilkan petani cabai di Desa Paya Besar. Hasil produksi pertanian yang sangat besar dipengaruhi oleh modal kerja, luas lahan, tenaga kerja dan lainnya. Semakin besar modal kerja, luas lahan, tenaga kerja dan lainnya maka hasil produksi pertanian pun akan meningkat sehingga pendapatan petani yang dihasilkan petani cabai pun menjadi meningkat

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmadani yang menyatakan bahwa variabel modal kerja, luas lahan dan teknologi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Dengan hasil sebesar 95,4% variabel mampu dijelaskan oleh model regresi, yang mana Implikasi dari penelitian tersebut adalah dengan hasil yang dicapai yakni modal, luas lahan, dan teknologi sangat berperan penting dalam pendapatan petani. Luas lahan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani maka petani harus menjaga dan mengolah lahan dengan lebih baik.

Produksi yaitu kegiatan menghasilkan sejumlah output. Produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi. Yang termasuk dalam produksi ini adalah tanah, modal, dan tenaga kerja. Produksi dalam arti ekonomi mempunyai pengertian semua kegiatan untuk menambah atau meningkatkan nilai kegunaan atau faedah (utility) suatu barang dan jasa.

Semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor produksi, diantaranya: luas lahan, modal dan tenaga kerja.

Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Oleh sebab itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output.

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

Berdasarkan teori pendapatan, menurut Hernanto, besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat

produksi, identitas pengusaha, pertanaman dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Menurut Imam Al-Mawardi dan Imam An-Nawawi berpendapat bahwa bercocok tanamanlah yang paling baik karena beberapa alasan:

- 1) Bercocok tanam adalah merupakan hasil usaha tangan sendiri.
- 2) Bercocok tanam memberikan manfaat yang umum bagi kaum muslimin bahkan binatang. Karena secara adat manusia dan binatang haruslah makan dan makanan tersebut tidaklah diperoleh melainkan dari hasil tanaman dan tumbuhan.
- 3) Bercocok tanam lebih dekat dengan tawakal. karena ketika seseorang menanam tanaman maka sesungguhnya dia tidaklah berkuasa atas sebiji benih yang dia semikan untuk tumbuh.

2. Pengaruh Produktivitas dan Hasil Pertanian terhadap Pendapatan Petani Cabai Secara Simultan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Paya Besar)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan regresi linier sederhana menggunakan Uji Simultan (Uji F) diperoleh hasil perhitungan pada variabel bebas yaitu Produktivitas (X_1) dan Hasil Produksi Pertanian (X_2) Pendapatan (Y) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu produktivitas dan hasil

produksi pertanian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan petani cabai di Desa Paya Besar.

Produktivitas menyangkut perbandingan hasil yang diperoleh dengan sumber-sumber ekonomi yang digunakan. Akan tetapi banyak pandangan menyatakan bahwa produktivitas bukan hanya kuantitas, tetapi juga kualitas produk yang dihasilkan, yang harus juga dipakai sebagai pertimbangan untuk mengukur tingkat produktivitas. Sedangkan produksi menyangkut kegiatan menghasilkan sejumlah output. Produksi merupakan hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi.

Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani pun juga berubah, meskipun luas lahan yang dimiliki luas. Karena harga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor ekonomi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, Pertanian adalah seseorang yang mengolah pertanian. Dari hasil pertanian tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kehidupan makhluk hidup khususnya manusia terutama dalam segi pangan. Dikatakan bagi semua makhluk hidup karena hewan dan serangga pun juga menikmati hasil pertanian secara tidak langsung.

Rasulullah SAW pun bersabda dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari, “Tiada seorang muslim pun yang bertani atau berladang lalu hasil pertaniannya dimakan oleh burung atau manusia ataupun binatang melainkan bagi dirinya dari pada tanaman itu pahala sedekah”. Sehingga secara tidak langsung petani bersedekah pada binatang. Dan hasil yang diperoleh petani memberikan manfaat kepada sesama manusia dalam hal memenuhi kebutuhan pokok.

Dalam ekonomi Islam faktor yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan merupakan hal yang harus diperhatikan dengan baik sebab faktor tersebut yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan suatu hasil yang diinginkan, mulai dari produksi, distribusi bahkan hingga konsumsi yang pada akhirnya sampai ketangan masyarakat (konsumen), oleh sebab itu Islam sangat menganjurkan bagi setiap individu untuk bekerja dan memproduksi suatu hal yang dapat dijadikan sebagai salah satu kewajiban bagi orang-orang agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Di Desa Paya Besar, masyarakat yang bekerja sebagai petani, mereka memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia seperti tanah, yaitu dengan mengelola lahan pertanian tersebut untuk dijadikan sebagai sumber penghidupan bagi mereka untuk dapat meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pada dasarnya, setiap usaha yang dilakukan, oleh setiap orang memiliki tujuan yaitu mendapatkan sebuah hasil, untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidup seseorang dan keluarganya. Islam mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja dan berusaha agar hidup mereka menjadi lebih baik dan tidak kekurangan sedikitpun. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ كَرْدٍ نَّشَأُوهُ هُوَ وَمِنْ فَلَئِنَّهٗ ، حَيَوَاتٍ طَيِّبَاتٍ
وَأَلْجَزِ يَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.

Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa, Allah menyuruh kepada semua umat untuk bekerja dan berusaha agar mendapatkan karunia ataupun hasil sehingga mereka dapat mencukupi segala kebutuhan hidupnya serta keluarganya. Berbagai cara dan usaha dapat dilakukan oleh setiap manusia selama pekerjaan dan usaha yang dilakukan itu tidak melanggar aturan-aturan syariah.

Usaha atau pekerjaan itu bisa dari berbagai macam bidang seperti pertanian, perdagangan, industri, dan bidang lainnya. Dalam bidang

pertanian, khususnya petani mereka dapat mengelola lahan persawahan yang mereka miliki dengan semaksimal mungkin agar memperoleh hasil produksi yang optimal.